

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut *World Tourism Organization* (UNWTO) pariwisata merupakan aktivitas yang melaksanakan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan perjalanan diluar lingkungan atau daerah kesehariannya. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengunjungi sebuah objek wisata. Dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang telah dicantumkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahi bangsa Indonesia kekayaan yang tidak ternilai harganya. Kekayaan berupa letak geografis yang strategis, keanekaragaman bahasa dan suku bangsa, keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya merupakan modal untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

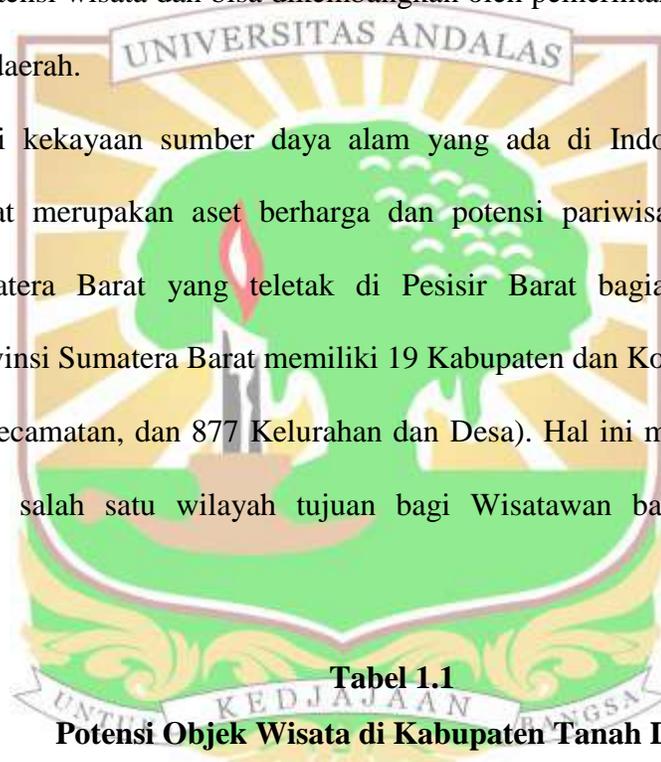
Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintahan daerah. Salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor yaitu Indonesia. Oleh karena itu, banyak wisatawan yang mengunjungi Indonesia dikarenakan keindahan alamnya yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan. Berdasarkan jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara atau Wisman ke Indonesia Januari 2017 naik 26,58 persen dibandingkan jumlah kunjungan Wisman Januari 2016 yaitu dari 814,3 ribu kunjungan menjadi 1,03 juta kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan

dengan Desember 2016, mengalami penurunan sebesar 7,42 persen.

(sumber:<http://www.bps.go.id>)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak sekali potensi wisata yang bisa menarik para Wisatawan untuk datang ke Sumatera Barat hal ini dikarenakan banyak keindahan alam yang ada di Sumatera Barat dan ini menjadikan potensi wisata dan bisa dikembangkan oleh pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.

Berbagai kekayaan sumber daya alam yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera Barat merupakan aset berharga dan potensi pariwisata baru-baru ini. Provinsi Sumatera Barat yang terletak di Pesisir Barat bagian Tengah Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Barat memiliki 19 Kabupaten dan Kota (12 Kabupaten, 7 Kota, 147 Kecamatan, dan 877 Kelurahan dan Desa). Hal ini membuat Sumatera Barat menjadi salah satu wilayah tujuan bagi Wisatawan baik lokal maupun Mancanegara.



Tabel 1.1
Potensi Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar

Wisata Alam	Wisata Sejarah dan Budaya	Wisata Bahari
Gunung Merapi	Nagari Tuo Pariangan	Tanjung Mutiara
Gunung Singgalang	Pacu Jawi	
Puncak Pato	Baliruang Sari	
Panorama Tabek Patah	Prasasti Aditiawarman	
Danau Singkarak	Batu Angkek-Angkek	
Lembah Anai	Istano Basa Pagaruyung	
Aur Sarumpun	Benteng Fort van Capellen	
Puncak Pato	Nagari Pandai Sikek	

Sumber: Dinas Pariwisata Tanah Datar 2019

Badan pusat statistik (BPS) 2017 Sumatera Barat mencatat kunjungan Wisatawan asing ke Provinsi Sumatera Barat pada Januari 2017 mencapai 4.020 orang atau turun 23,06 persen dibandingkan Desember 2016 yang tercatat sebanyak 5.525 orang. Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 Sumatera Barat mencatat kunjungan Wisatawan asing ke Provinsi ini pada Januari 2017 mencatat 4.020 orang atau turun 23,06 persen dibandingkan Desember 2016 yang mencatat sebanyak 5.525 orang.



Tabel 1.2
Jumlah kunjungan Wisatawan Asing Selama Tahun 2016 dan 2017

No	Keterangan	Jumlah Kunjungan
1	Kunjungan Wisatawan asing 2016	5.525
2	Kunjungan Wisatawan asing 2017	4.020
Jumlah		9.545

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Budget Travel, salah satu majalah pariwisata New York Amerika Serikat mengumumkan Desa terindah di Dunia dalam kategori *World's 16 Most Picturesque Villages* pada tahun 2012 lalu yang mana Desa tersebut salah satunya terdapat di Indonesia tepatnya di Sumatera Barat Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Pariangan Nagari Pariangan.

Mungkin sedikit dari kita yang tahu tentang sebuah perkampungan dileheng Gunung Merapi yaitu Desa Pariangan yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Travel Budget*, sebuah media pariwisata berpengaruh di dunia. Banyak kriteria dalam menjatuhkan pilihan, diantaranya keasrian dan warisan leluhur yang masih terjaga apik dari dahulu yang menjadi ciri dan identitas budaya

Sumatera Barat. Perkampungan di lereng gunung Marapi nan sejuk ini mampu bersanding dengan keindahan Desa Wangen dari Swiss, Desa Eze dari Prancis, Niagara on The Lake di Kanada, serta Desa Cesky Krumlov dan Republik Ceko.

Kabar ini sebenarnya muncul dan dirilis seluruh media televisi seperti RCTI, NETTV, TRANSTV, TRANS7 dan yang lainnya beberapa tahun silam, namun dampaknya baru terasa sekarang. Nagari Pariangan belakangan banyak dikunjungi pendatang. Tak hanya turis lokal, tapi turus dari mancanegara pun kerap mampir di sini. Saat pelaksanaan *Tour De Singkarak* even balap sepeda internasional, Nagari Pariangan ini tak luput menjadi salah satu destinasi mereka. Nagari Pariangan dapat ditempuh sekitar tiga jam dari Padang Ibukota Sumatera Barat. Lokasi ini berjarak sekitar 14 km dari Kota Batusangkar Ibukota Kabupaten Tanah Datar.

Desa seluas 17,92 km² secara administratif dibawah Kecamatan Pariangan dan dihuni sekitar 6.479 jiwa. Posisi Nagari Pariangan dibawah lereng Gunung Marapi, sebuah gunung api aktif berketinggian 2.891 meter diatas permukaan laut, menjadikan udara di Nagari Pariangan menjadi sejuk. Di Desa ini terdapat sebuah masjid besar yang berusia ratusan tahun yang dikenal dengan masjid Ishlah. Masjid dengan gaya arsitektur Dongson ala dataran tinggi Tibet, menggambarkan betapa majunya peradapan Minangkabau kala itu. Di desa ini terdapat bangunan Rumah Gadang dengan dinding terbuat dari anyaman rotan, ukiran kayu sebagai ciri khas bangunan Rumah Gadang Minangkabau. Rumah Gadang ini diantaranya seperti Balairung Sari Tabek atau Rumah Gadang tertua di Minangkabau, Rumah Gadang

Dt.Bandaro I, Rumah Gadang Dt.Rangkayo Sati, Masjid Tuo Pariangan, serta Monumen api Porda.

Nagari Pariangan merupakan Desa kuno dan sebagai cikal lahirnya sistem pemerintahan khas masyarakat Minangkabau, yang populer dengan nama Nagari. Namun sistem pemerintahan Nagari hanya bertahan sampai tahun 1980 menyusun lahirnya undang-undang tentang perubahan sistem pemerintahan tingkat bawah yang mengharuskan Nagari diganti dengan sistem pemerintahan Desa, sebagaimana yang berkembang pada masyarakat Jawa. Namun, sejalan dengan semangat otonomi daerah, pada tahun 1999 memberi peluang bagi daerah untuk mengembangkan diri secara mandiri, masyarakat Sumatera Barat pun kembali menerapkan sistem pemerintahan Nagari.

Baliak ka Nagari, istilah ini kala itu populer terutama di *Luhak Nan Tigo*, yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sistem pemerintahan Desa pun berganti dengan sistem pemerintahan Nagari. Pariangan sebagai daerah asal Minangkabau pun berganti nama dari Desa Pariangan menjadi Nagari Pariangan. Tak hanya dikenal sebagai asal muasal Nagari, Nagari Tuo Pariangan juga dikenal sebagai asal mulanya masyarakat Minangkabau.

Dalam catatan sejarah yang terekam dalam Tambo Minangkabau menunjukkan bahwa Nagari Pariangan adalah Nagari asal Minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai "*Tampuk Tangkai Alam Minangkabau*". Artinya Nagari dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di alam Minangkabau ratusan tahun silam. Dalam Tambo diceritakan, bahwa masyarakat

Minangkabau merupakan keturunan Alexander Agung. Konon, beliau memiliki tiga orang putra, yaitu Sultan Maharaja Dipang (Sutan Maharajo Dipang), Sultan Maharaja Arif (Sutan Maharajo Arif), dan Sultan Maharaja Diraja (Sultan Maharajo Dirajo).

Lalu bagaimana Nagari Pariangan biasa terpilih sebagai Desa terindah di dunia. Banyak variabel yang menentukan pilihan jatuh pada Pariangan, di antaranya masyarakat dan Pemda setempat mampu mempertahankan warisan budaya leluhur mereka. Kearifan lokal mereka guna sebagai modal untuk mengembangkan Desa yang penuh dengan sejarah. Hasilnya, Nagari Pariangan tak hanya sebagai maskot kabupaten Tanah Datar tapi sudah kebanggaan Sumatera Barat dan kini juga menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh *eWOM*, *Destination Image* Terhadap *Satisfaction* dan *Loyalty* Pengunjung di Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Tanah Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *EWOM* terhadap *Satisfaction* dan *Loyalty* pada pariwisata Desa terindah di Dunia nagari Pariangan?
- b. Sejauhmana pengaruh *Destination Image* terhadap *Satisfaction* dan *Loyalty* pada pariwisata Desa terindah di Dunia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *EWOM* terhadap *Satisfaction* dan *Loyalty* pada pariwisata Desa terindah di Dunia Nagari Pariangan
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Destination Image* terhadap *Satisfaction* dan *Loyalty* pada pariwisata Desa terindah di Dunia Nagari Pariangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai pokok-pokok bahasan yang diangkat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis, umumnya bagi penulis berikutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pemasaran pada umumnya, khususnya mengenai pengaruh *EWOM*, *Destination Image* terhadap *Satisfaction* dan *Loyalty* pada pariwisata Desa terindah di Dunia Nagari Pariangan.
- b. Manfaat praktis bagi pihak pemerintah, penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar menjadikan pengembangan pariwisata sebagai alat promosi, sehingga mampu menarik Wisatawan lokal bahkan Mancanegara dan para investor.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian dan analisis yang peneliti sampaikan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang lokasi dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN ATAU ANALISIS

Dalam bab ini peneliti melakukan kajian atau analisis terhadap materi yang peneliti angkat sesuai dengan judul yang disampaikan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan yang di dapat oleh peneliti beserta saran-saran yang mungkin berguna bagi dinas pariwisata sebagai masukan.

